

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan antara guru dengan siswa yang di dalamnya terdapat interaksi saling timbal-balik dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar juga merupakan suatu langkah awal bagi siswa untuk meningkatkan keberhasilan dalam suatu pendidikan di sekolah. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 (pasal 1 ayat 1) yaitu:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara”.¹

Berdasarkan Undang-Undang di atas sudah cukup jelas bahwa seberapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan seseorang agar jauh lebih baik dari sebelumnya dengan pendidikan juga seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai kemampuannya.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional sehingga dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang

¹Muhammad Tasbillah, *Ringkasan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2013, p.12, (<https://www.greenilmu.com>). Di akses pada tanggal 1 desember 2018, pukul 13.15

Maha Esa menjadi sumber motivator kehidupan segala bidang.² Jadi kualitas hidup bangsa Indonesia itu akan meningkat dengan adanya pendidikan, oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting terhadap pembangunan bangsa Indonesia.

Pandangan Al-Qur'an tentang kewajiban belajar antara lain sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

{ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ }
 {3} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {2} مِنْ عَلَقٍ }
 { عَلَّمَ الْقَلَمَ ۚ الْإِنشَانِ الَّذِي عَلَّمَ ۖ الْقَلَمَ ۚ }
 { 5} نَسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ }

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mu Yang Maha Mulia yang telah mengajarkan dengan qalam yang telah mengajarkan manusia sesuai yang ia ketahui”.³

Ayat di atas jelas dalam arti iqro yang artinya bacalah memiliki makna bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu pengetahuan baik berupa wahyu yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun berupa alam semesta.

Jika kita merujuk pada ayat di atas “Bacalah” maka hal ini identik dengan apa yang ada pada suatu pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 8, h. 4

³ Rosihin Anwar, Badruzzaman M. Yunus, dan Saehudin, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet. 1, h.130

sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ada beberapa keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan yang sangat penting adalah keterampilan membaca karena membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa agar siswa dapat memahami isi bacaan yang sedang di bacanya dengan membaca siswa juga dapat membuka cakrawala dunia.

Secara umum pembelajaran membaca di SD dibedakan berdasarkan jenjang kelas dan jenis keterampilan membaca. Untuk siswa kelas I dan II dengan jenis keterampilan membaca teknik (membaca nyaring), diistilahkan dengan pengajaran membaca permulaan. Adapun yang dijadikan fokus pengembangan dalam pembelajaran adalah siswa mampu memindahi lambang-lambang bahasa tulisan dengan pelafalan memindahi dan memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Untuk siswa kelas III, IV,V, dan VI dengan jenis keterampilan membaca pemahaman (memahami isi tanpa bersuara) diistilahkan dengan pengajaran membaca lanjut. Keterampilan membaca pemahaman juga menuntut keterampilan membaca teknis, membaca dalam hati (tanpa suara), membaca cepat dan membaca bahasa.⁴

Pengertian di atas sudah cukup jelas bahwa proses keterampilan

⁴ Novi Resmini, Tatat Hartati dan Isah Cahyani, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2009), h. 191

membaca ada tingkatan jenjang kelas dan jenis keterampilannya agar siswa dalam proses membacanya dapat berkembang dan meningkat. Terutama untuk kelas tinggi keterampilan membacanya harus lebih ditingkatkan yaitu dengan keterampilan membaca pemahaman dimana siswa harus memahami apa yang dimaksud dalam isi bacaan tersebut dengan kemampuan pemahaman, siswa dapat menguasai isi bacaan tersebut sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.⁵ Kemampuan membaca merupakan bekal keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya sehingga kemampuan membaca pemahaman sangat penting agar siswa tidak ketinggalan dengan perkembangan pengetahuan atau teknologi pada zaman sekarang ini yang semakin canggih.

Berdasarkan hasil obsevasi di SD Negeri III Karangsembung kelas 3 pembelajaran Bahasa Indonesia masih di sampaikan dengan

⁵ Vuri Putri Yonatin, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Muntilan Melalui Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*," Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta:_,2014), h. 1, tidak di publikasikan.

cara *teacher oriented*, hal ini mengakibatkan pembelajaran didominasi oleh guru akibatnya pembelajaran terkesan monoton, siswa banyak yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru berdasarkan hal tersebut berefek juga terhadap hasil pembelajarannya yaitu nilai bahasa Indonesia masih banyak yang rendah di bawah KKM sedangkan KKM yang ada di sekolah tersebut 75 oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas maka penulis perlu melakukan penelitian.

Terkait dengan permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan metode lain dalam pembelajaran terkait memahami isi bacaan. Berbagai macam metode dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar siswa dapat aktif dan kreatif dalam memahami isi bacaan. Beberapa metode yang dapat menjadi solusi salah satunya yaitu menggunakan metode bercerita yang tertuang dalam buku cerita atau teks cerita dengan metode bercerita siswa akan lebih memahami isi dan tujuan dari bacaan tersebut dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai, selain itu juga dengan menggunakan metode bercerita akan membentuk anak lebih lama untuk mengingat materi pembelajaran karena anak yang lebih aktif dalam bercerita.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "efektivitas metode bercerita

terhadap kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Lemahnya minat belajar siswa
2. Hasil belajar siswa yang rendah
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sebelumnya di paparkan, penulis mengadakan pembatasan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode bercerita menggunakan media membaca langsung dari buku cerita.
2. Kemampuan dalam memahami isi bacaan teks dalam buku tematik

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan di bawah ini:

1. Seberapa baik kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sebelum menggunakan metode bercerita?
2. Seberapa baik kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sesudah menggunakan metode bercerita?
3. Seberapa besar terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sebelum menggunakan metode bercerita.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sesudah menggunakan metode bercerita.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk acuan pengajaran yang lebih

maksimal oleh guru terkait dengan metode bercerita sehingga siswa memiliki kemampuan dalam memahami isi bacaan.

2. Kegunaan Praktis

Bagi siswa, guru, sekolah, penulis dan kampus:

- a. Manfaat bagi siswa yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Manfaat bagi guru yaitu sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran bercerita. Selain itu, proses belajar mengajar bahasa indonesia kedepannya bisa menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan bahan ajar. Hal ini sebagai sumbangsih sebagai dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu mendapatkan mutu lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan mempunyai spirit.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan disiplin keilmuan peneliti.
- e. Manfaat bagi IAI Bunga Bangsa yaitu menambah referensi perpustakaan tentang penelitian pada program Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti "cara" secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain ini juga di jelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang

di gunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidik.⁷

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memulai suatu pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Prinsip-prinsip Menentukan Metode Pembelajaran

a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran

⁶ Syifa S. Mukrima, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), h.45-70

⁷ Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 4, h.46

- b. Berorientasi pada aktivitas siswa
 - c. Berorientasi pada individualitas
 - d. Berorientasi pada integritas
- c. Faktor-faktor Menentukan Metode Pembelajaran**
- a. Tujuan pembelajaran
 - b. Kemampuan guru
 - c. Kemampuan siswa
 - d. Jumlah siswa
 - e. Jenis materi⁸

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Moeslichston metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak.⁹

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan

⁸Syifa S. Muktar, *op.cit.*, h. 56

⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 2, h. 157

tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain baik itu pengalaman yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas bercerita merupakan bentuk metode pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa secara lisan, di dalam suatu cerita pasti terdapat suatu pesan yang ingin di sampaikan kepada siswa. supaya pesan yang kita samapaikan kepada siswa dapat diterima maka kita harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik anak supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Macam-macam Metode Bercerita

Macam-macam metode bercerita bagi anak yaitu:

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar buku
- c. Menceritakan dongeng
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flannel
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka
- f. Dramatisasi suatu cerita

¹⁰Nining, *Metode Bercerita*, 2016, p. 1, (<http://catatannining.wordpress.com>), di akses pada tanggal 29 desember 2018, pukul 15.28

- g. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan¹¹

c. Rancangan Kegiatan Bercerita

Rancangan kegiatan bercerita yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih
- b. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih
- c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita, adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bercerita yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
- b. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan
- d. Sebelum memulai bercerita mengatur tempat duduk siswa terlebih dahulu
- e. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

¹¹ Moeslichatoen, *op.cit*, h. 158-160

- f. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- g. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan siswa merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- h. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.¹²

Metode bercerita tidak hanya disampaikan guru dengan menggunakan lisan namun bisa dikemas dalam bentuk teks cerita sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks cerita dan kemudian siswa disuruh membaca teks cerita tersebut dan dapat memahami apa isi teks bacaan yang dibacanya.

d. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita bagi siswa adalah:

- a. Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b. Siswa menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui

¹²*Ibid.*, h. 175-180

kegiatan bercerita.

- c. Siswa mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
- d. Siswa dapat bertanya jika tidak memahaminya.
- e. Siswa dapat menjawab pertanyaan.
- f. Siswa dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa siswa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari sisi isi cerita dapat dipahami dan lambat laut didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakan kepada orang lain.¹³

e. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat Metode Bercerita bagi siswa adalah:

- a. Dapat memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengar
- c. Siswa memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Membangun pengetahuan kognitif, efektif, maupun psikomotor yang dimiliki oleh siswa
- e. Melatih anak untuk menjadi pendengar yang kreatif dan

¹³ *Ibid.*, h. 170-172

kritis sehingga siswa kreatif dalam melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang di dengar.

- f. Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat menggetarkan perasaan membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan siswa.
- g. Melatih daya serap siswa
- h. Melatih daya pikir siswa
- i. Melatih daya konsentrasi siswa¹⁴

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu:

- a. Melatih siswa untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi)
- b. Melatih siswa untuk menjadi pendengar yang baik
- c. Mengembangkan fantasi siswa terhadap hal yang tidak nyata
- d. Mendengarkan kemampuan mengingat siswa terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan.

Kekurangan metode bercerita yaitu:

- a. Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi siswa

¹⁴ *Ibid.*, h.168-170

- b. Terkadang siswa merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang biasa mempertahankan konsentrasi mereka pada saat cerita tersebut
- c. Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita
- d. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya
- e. Daya serap atau daya tangkap siswa berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- f. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.¹⁵

3. Kemampuan Memahami Isi Bacaan

a. Pengertian Membaca

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu melihat dan paham isinya, bisa dengan melisankan atau dalam hatinya. Sedangkan menurut istilah membaca merupakan suatu proses yang mengandung komponen fisik dan mental. Sepanjang jalur tersebut, dapat diterjemahkan juga sebagai metodologi memberikan pentingnya gambar visul.¹⁶

¹⁵Septia Ratnasari, *"Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung"*, tesis UIN Raden Intan Lampung, (Lampung-2017), h. 18 tidak dipublikasikan

¹⁶Aris Kurniawan, *12 Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Beserta Manfaat dan*

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), peralihan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*) sebuah. Aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/catatan menjadi bunyi yang bermakna.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan menghubungkan antara lisan dan pikiran untuk memahami suatu bacaan yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk bacaan sehingga dapat dipahami maksud yang ingin ditujuh.

b. Aspek-aspek Membaca

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata,

Jenisnya Lengkap, 2018, p. 8, (<http://www.gurupendidikan.co.id>).

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (bandung: Angkasa Bandung,2008), Cet. 1, h. 7

frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain)

- 3) Pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaandan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "*to bark at print*").
 - 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higherorder*). Aspek ini mencakup:
- 1)Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - 2)Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi,/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca.
 - 3)Evaluasi penilaian (isi dan bentuk)
 - 4)Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.¹⁸

c. Prinsip-prinsip Pengembangan Pembelajaran Membaca di SD

Prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran membaca yang dapat diimplikasikan di SD antara lain:

- a. Pengembangan pembelajaran harus memedomani kurikulum yang berlaku saat ini
- b. Siswa menjadi fokus pengembangan

¹⁸ *Ibid*, hal. 12-13

- c. Keterampilan membaca dijadikan bahan ajar
- d. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan tidak bersifat mekanistik tetapi memerlukan lingkungan untuk beraktivitas dan berkreaitivitas
- e. Lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau metode yang tepat
- f. Pengetahuan dan kreativitas itu berbeda pada setiap individu akibat perbedaan pengalaman instrinsik.¹⁹

d. Teknik Pengajaran Membaca

Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran lanjutan di SD adalah:

- a. Guru menugaskan siswa membaca sebuah teks tertulis dalam buku paket, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang disediakan
- b. Guru menugaskan siswa membaca teks atau bacaan kemudian siswa diminta untuk menemukan ide pokok dan ide penjelas, tokoh utama dan tokoh pembantu, waktu serta tempat kejadian
- c. Guru menugaskan siswa membaca teks tertulis kemudian siswa ditugaskan untuk menulis kesimpulan, ringkasan ataupun memberikan tanggapan terhadap isi teks atau

¹⁹Novi Resmini, Tatat Hartati dan Isah Cahyani, *op. Cit.*, h. 196-197

bacaan

- d. Guru menugaskan siswa membaca puisi kemudian siswa ditugaskan untuk menceritakan puisi itu dengan bahasa sendiri
- e. Guru menugaskan siswa membaca teks atau bacaan yang masih acak kemudian siswa ditugaskan untuk merangkai bacaan itu dengan tepat.

Kemampuan membaca lanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Tujuannya antara lain untuk peningkatan kemampuan siswa yaitu menguasai bahan bacaan, mengungkapkan ide atau gagasan pengarang atau penulis dan memahami gaya serta cara pemaparan penulis.²⁰

e. Pengertian Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Pemahaman membaca adalah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pemikiran penulis ke dalam pemikiran pembaca. Pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi lama terdiri dari pengetahuan pemakaian bahasa tentang dunia dan pengetahuan ini terinternalisasi dan menyatu dengan sistem struktur kognitif. Informasi baru terdiri dari informasi auditif yang ditangkap alat pendengar atau alat informasi visual

²⁰ *Ibid.*, h. 199-200

yang ditangkap alat indra mata. Pemahaman bacaan bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan.

Memahami bacaan pada dasarnya terdiri atas kata sesuai penggunaannya dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkap dengan kata-kata yang berbeda maupun menarik inferensi tentang isi wacana maupun mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memenuhi nuansa sastra maupun mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang tulisan.²¹ Jadi pemahaman bacaan adalah perpaduan dua informasi yaitu informasi lama dan informasi baru, adapun informasi lama adalah informasi yang benar-benar asli dari buku atau dari bahan bacaan sedangkan informasi baru adalah informasi yang bisa diubah baik kalimat atau katanya sesuai pemahaman yang kita dapat dari bacaan tersebut akan

²¹ Soraya .B, *Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Makasar*, tesis pada UIN Aluddin Makasar, (Makasar: 2017), h. 18-19

tetapi maksud dan tujuannya sama.

Menurut Alek A dan Achmad H.P mengungkapkan bahwa persyaratan pokok untuk pemahaman bacaan itu antara lain pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahasa yang sedang dibaca, sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesah-gesah, penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah dan tindakan yang diambil berdasarkan analisis.

Pemahaman bacaan ialah membaca dalam hati yang di baginya atas dua bagian. Pertama, membaca ekstensif yaitu suatu kegiatan pemahaman bacaan yang tingkat pemahamannya bertaraf relatif rendah. Kedua, membaca intensif yaitu suatu kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua hingga empat halaman.²²

Menurut Alex A dan H Achmad H.P mengemukakan beberapa ciri-ciri pemahaman membaca yaitu:

- a. Pemahaman bacaan merupakan membaca pada tingkat bebas, artinya kegiatan berpikir yang terlihat bersifat individual dan personal
- b. Berpusat pada masalah

²² Alek A dan H Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2010), h. 80-89

- c. Bersifat analitis
- d. Didasarkan atas usaha yang terus menerus untuk menemukan kebenaran
- e. Bersifat kreatif dan imajinatif
- f. Terbuka terhadap gagasan terbaik
- g. Beberapa pengalaman yang melibatkan diri pembaca
- h. Peka terhadap kata dan memiliki perbendaharaan kata yang luas
- i. Membaca untuk mengingat bukan untuk melupakan²³

f. Membaca Telaah Isi

Membaca telaah isi dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain yaitu:

- a. Membaca Teliti
 - 1) Membaca paragraf dengan pengertian
 - 2) Membaca pilihan yang lebih panjang
 - 3) Membuat catatan
 - 4) Dalam kelas
 - 5) Menelaah tugas
- b. Membaca Pemahaman
 - 1) Standar kesastraan

²³ *Ibid.*, h. 90

- 2) Resensi kritis
 - 3) Drama tulis
 - 4) Pola-pola fiksi
- c. Membaca Kritis
- 1) Memahami maksud penulis
 - 2) Memanfaatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis
 - 3) Memahami organisasi dasar tulisan
 - 4) Menilai penyajian pengarang
 - 5) Menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari
 - 6) Meningkatkan minat membaca
 - 7) Prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan
 - 8) Membaca majalah
- d. Membaca Ide
- 1) Pembaca yang baik tahu mengapa dia membaca
 - 2) Pembaca yang baik memahami apa yang dibacanya
 - 3) Pembaca yang baik harus menguasai kecepatan membaca
 - 4) Pembaca yang baik harus mengenal media cetak²⁴

g. Pengukuran Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Banyak teknik mengukur kemampuan pemahaman terhadap suatu waktu, misalnya dengan menanyakan ide pokok, gagasan, tema, makna istilah yang dipergunakan, dll. Tes kemampuan pemahaman juga berupa kemampuan

²⁴Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, h. 40-122

membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat atau membedakan apakah informasi itu berupa laporan, penyimpulan atau penilaian.

Cara untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap bacaan yang ia baca, maka perlu dilakukan sebuah pengukuran. Jika sebuah tes sekedar menuntut siswa mengidentifikasi, memilih atau merespon jawaban yang sudah disediakan misalnya, bentuk soal objektif seperti pilihan ganda, tes itu merupakan tes tradisional. Sebaliknya jika tes pemahaman siswa itu sekaligus menuntut siswa untuk mengonstruksikan jawaban sendiri baik secara lisan, tulisan, ataupun keduanya, tes itu menjadi tes otentik. Mengonstruksikan jawaban sendiri artinya siswa membuat jawaban sesuai dengan pemahamannya terhadap pesan dan kemampuannya kembali baik lisan maupun tulisan.²⁵

Pengukuran kemampuan pemahaman wacana (bacaan) dapat juga berupa membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat atau membedakan apakah informasi itu berupa laporan, penyimpulan atau penilaian.²⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Membandingkan posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dibawah ini

²⁵Soraya .B, *op. Cit.*, h. 23-24

²⁶Alex A dan H Achmad H.P, *op. Cit.*, h. 381

penulis sajikan beberapa penelitian yang sedang dikaji oleh penulis.

Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak (Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014-2015)”, penelitian ini ditulis oleh Eka Mulyana, Sastra Satu Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.²⁷

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang menyukai dalam kegiatan membaca, mereka akan membaca ketika guru disekolah menugaskan mereka untuk membaca. Ada beberapa siswa gemar membaca namun buku yang mereka baca sebagian besar berjenis novel ataupun komik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bercerita dalam meningkatkan minat baca anak kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta.

- b. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Mutilan Melalui Metode Cooperative Integrated Reading (CIRC) (Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Mutilan)”, penelitian ini ditulis oleh Vuri Putri

²⁷Eka Mulyana, *pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak di kelas IV SDN Negeri Damangan Yogyakarta*, skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: 2018) , h. 1.

Yonatin, PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.²⁸

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan keterampilan siswa di kelas III dalam membaca khususnya dalam membaca pemahaman masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pratindakan membaca pemahaman yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Congkrang II Mutilan dengan menggunakan metode CIRC.

3. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makasar (penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek penelitian siswa kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makasar)”, penelitian ini ditulis oleh Soraya. B, PGMI UIN Alauddin Makasar.²⁹

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penulis mendapatkan beberapa siswa yang membaca dengan suara keras, membaca dengan ditunjuk dan masih banyak yang merasa sulit mengerjakan soal sesuai yang dibaca serta cara membacanya yang masih kurang lancar.

²⁸Vuri Putri Yonatin, *op.cit.*, h. 1

²⁹ Soraya .B, *op.cit.*, h. 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman isi bacaan siswa yang mencakup tentang aspek-aspek gagasan utama, tema suatu bacaan, makna suatu kata yang terdapat dalam isi bacaan, kalimat fakta dan pendapat, amanat tersurat dan tersirat serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah II Berua Makasar.

Menjelaskan bagaimana posisi peneliti penulis dengan tiga buah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Persamaan penulis dengan peneliti yang pertama yang dilakukan oleh Eka Mulyana yang berjudul "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak Kelas V SD Negeri Demangan Yogyakarta (penelitian tindakan kelas pada kelas V SD Negeri Demangan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015)". Sama-sama meneliti tentang metode bercerita, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Eka Mulyana untuk minat membaca anak, sedangkan penulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.
2. Persamaan penulis dengan penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Vuri Putri Yonatin yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri

Congkrang II Mutilan Melalui Metode Cooperative Integrated Reading (CIRC) (penelitian tindakan kelas pada kelas III SD Negeri Congkrang II Mutilan)". Sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Vuri Putri Yonatin dengan menggunakan penerapan metode Cooperative Integrated Reading (CIRC), sedangkan penulis menggunakan metode bercerita.

3. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Soraya .B yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Berua Makasar (penelitian tindakan kelas pada kelas V SD Muhammadiyah Berua Makasar)". Sama-sama meneliti tentang kemampuan memahami isi bacaan pada siswa, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Soraya .B dengan penggunaan penerapan metode membaca cepat, sedangkan penulis menggunakan metode bercerita.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diberikan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi, Bahasa Indonesia meliputi membaca dan menulis namun harus juga dengan kemampuan

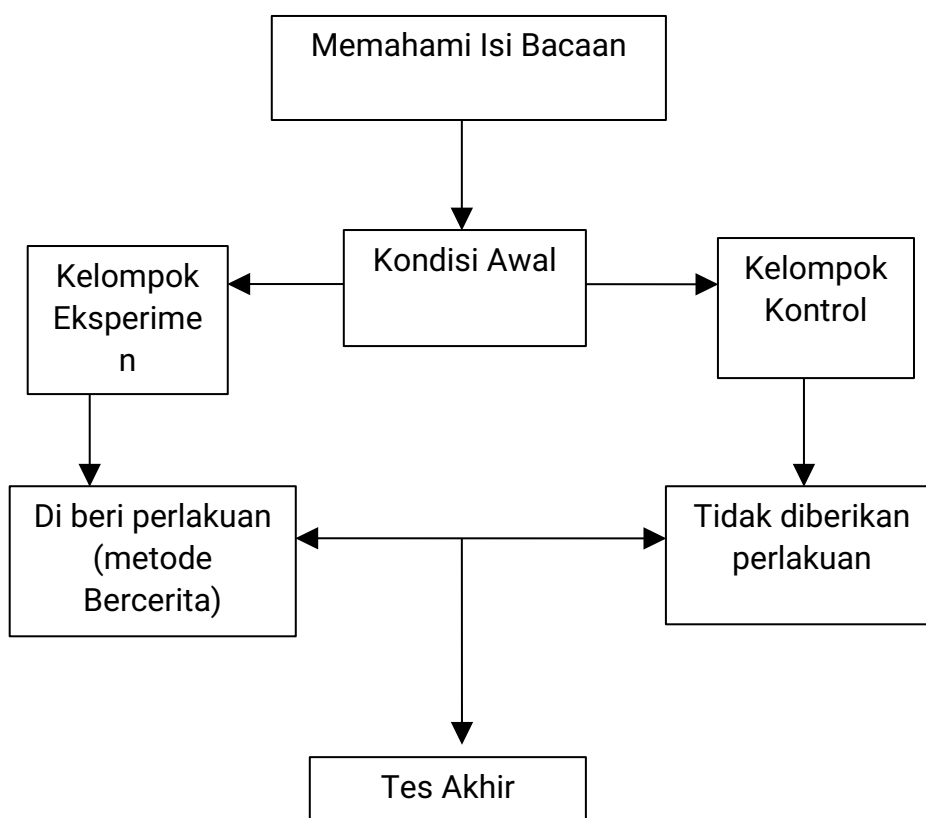
memahami isi bacaan khususnya di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung masih memiliki beberapa kendala dalam memahami isi cerita hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat dalam membaca dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik siswa untuk aktif dalam membaca sehingga siswa dapat memahami teks bacaan yang sedang dibacanya sehingga perlu adanya formulasi baru dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan memahami isi bacaan. metode bercerita merupakan suatu pembelajaran dengan bercerita secara lisan kepada siswa akan tetapi tidak hanya secara lisan saja guru bisa mengemasnya dalam bentuk teks bacaan.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam bentuk media kata-kata/bahasa tulis. Pemahaman bacaan ialah membaca dalam hati yang dibaginya atas dua bagian. Pertama, membaca ekstensif yaitu suatu kegiatan pemahaman bacaan yang tingkat pemahamannya bertaraf relatif rendah. Kedua, membaca intensif yaitu suatu kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua hingga empat halaman. Jadi siswa dikatakan memahami isi bacaan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, dapat menjelaskan dengan bahasa sendiri maksud dari isi bacaan dan dapat menjelaskan maksud dari

penulis. Maka siswa dapat dikatakan memahami isi suatu bacaan jika tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Gambar 2.1.

Kerangka Berpikir Efektivitas Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Bacaan



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Adapun

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Lebih efektif penggunaan metode bercerita jika dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung.

Ho: Sama efektif penggunaan metode bercerita jika dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Karangsembung subjek penelitian di kelas 3. Metode yang digunakan adalah metode *quasi-eksperimen*. Penelitian *quasi-eksperimen* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁰ Penggunaan metode *quasi-eksperimen* dalam penelitian ini dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan metode bercerita terhadap kemampuan dalam memahami isi bacaan siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Randomized Control Group Pretest and Posttest Design*. Rencana ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelompok diberikan pretest. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita, sedangkan kelompok kontrol diberikan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.114

pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan kedua kelas diberikan posttest untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Nonrandomized Control Group pretest and posttest Design

Kelompok	Test awal	Perlakuan (x)	Test akhir
Eksperimen	T_1	X_M	T_2
Kontrol	T_1	X_m	T_2

Keterangan:

T_1 :Pretest (tes awal sebelum proses belajar mengajar dimulai dan belum diberikan perlakuan)

T_2 :Posttest (tes akhir setelah proses belajar mengajar berlangsung dan diberikan perlakuan)

X_M :pemberian proses belajar mengajar untuk kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan pembelajaran metode bercerita.

X_m : pemberian proses pembelajaran untuk kelompok kontrol yang dikenai perlakuan pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Karangsembung, Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 1 Januari 2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dari bulan Januari sampai bulan April 2019. Adapun rincian kegiatan penelitian disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tahap Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan																	
		Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Observasi	■	■																
2	Penyusunan instrumen penelitian			■	■	■	■												
3	Pengumpulan data							■	■	■									
4	Pengolahan data									■	■	■	■						
5	Penulisan laporan penelitian													■	■	■	■	■	■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Negeri 3 Karangsembung Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon tahun 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³³

Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka peneliti memilih sampling jenuh. Pengertian sampling jenuh menurut Sugiyono Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁴ Hasil yang diharapkan melihat keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa

³¹ *Ibid.*, h. 80.

³² *Ibid.*, h. 81

³³ *Ibid.*, h. 84

³⁴ *Ibid.*, h. 85

secara tepat dan dapat dipercaya.

Tabel 3.3
Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

N o	Nama kelompok	Jumlah
1	Kelompok eksperimen	15
2	Kelompok kontrol	15
	Jumlah	30

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Karangsembung Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon tahun 2018/2019. Banyak sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dan terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing kelompok berjumlah 15 siswa. Adapun kelas eksperimen menggunakan metode bercerita dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut indikator kemampuan dalam memahami isi bacaan menurut Alek A dan H Achmad H.P sebagai berikut:

Tabel 3.4
**Kisi-kisi penilaian kemampuan dalam memahami isi bacaan
pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Variabel	Definisi Konseptua	Definisi Operasional	Aspek/ Dimensi	Indikator	Bentuk

	I				
Kemampuan dalam memahami isi bacaan	Kemampuan dalam memahami isi bacaan adalah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pemikiran penulis ke dalam pemikiran pembaca.	Kemampuan dalam memahami isi bacaan adalah kegiatan yang dilakukan yang membutuhkan konsentrasi berpikir lebih supaya bacaan yang sedang dibaca dapat dipahami oleh karena itu peneliti menggunakan metode bercerita.	Bersifat mekanis	Memahami makna kata-kata	Tulis
			Pemahaman	Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca	
				Mengetahui ide, pokok pikiran, dan tema.	
				Menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri	
			Menjelaskan hasil pemahaman isi bacaan dengan		

				menggunakan bahasa sendiri	
--	--	--	--	-------------------------------	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu aktivitas penelitian, sebab kegiatan ini akan menentukan keberhasilan suatu penelitian.

a. Tes

Tes menurut Suharsimi Arikunto adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁵

Menurut Walgito yang dikutip oleh putra. Tes adalah suatu metode atau alat lain yang digunakan untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimanaberbagai persoalan atau pertanyaan itu telah dipilih dengan seksama dan telah distandarkan dari beberapa teori.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan seperangkat soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 193

³⁶ Putra, R.S, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 109

yang telah dimiliki seseorang dan sudah distandarisasi.

Teknik pengumpulan data hasil tes dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, oleh karena itu rumusan yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan rumus.³⁷

$$S = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Skor yang dicari

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{siswayangtuntasbelajar}}{\text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pretest dan posttest. Pretest dan posttest inilah yang akan digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode bercerita terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung.

³⁷Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, h. 110

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari sebuah karangan atau tulisan, warisan, buku undang-undangan lain sebagainya. Atau dengan kata lain, pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen.³⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁹

Dalam teknik analisis data, penelitian ini melalui beberapa langkah-langkah yaitu:

1. Uji Instrumen

a. Validitas Tes

Validitas bertujuan untuk memberi informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu valid untuk tujuan tertentu.⁴⁰

Analisis validitas tes digunakan untuk mengetahui apakah butir soal sebagai instrumen penelitian valid atau tidak valid.

³⁸ Simanis, *Pengertian dokumen* (<http://www.pelajaran.co.id/2017/28/pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli-fungsi-tujuan-peranan-kegiatan-dokumentasi.html>). 20 Januari 2019

³⁹ Sugiyono, *op. Cit.*, h. 207

⁴⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 269

Untuk menghitung koefisien validitasnya, penelitian menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas butir soal

N = Banyaknya siswa

X = Jumlah skor Item

Y = Jumlah skor total

b. Uji Test

Kedua, melakukan perhitungan dengan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = banyaknya sampel

ketiga, membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ tidak valid

tabel 3.5
patokan koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas Cukup
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas Sangat Rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba di kelas IV di salah satu SD Negeri 3 Karangsembung, maka dilakukan validasi soal dengan bantuan Mc. Excell. Hasil perhitungan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran. Hasil analisis validitas soal mengambil taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2$. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap soal test, maka diperoleh t_{hitung} sebesar. Hasil uji validitas ini dapat dilihat pada rangkaian tabel 3.6 berikut

Tabel 3.6

Hasil belajar Kemampuan Dalam Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nomor soal	t_{hitung}	interpretasi	Validitas	Keputusan
1	0,475	Sedang	Valid	Digunakan

2	0.653	Sedang	Valid	Digunakan
3	0,423	Sedang	Valid	Digunakan
4	0,431	Sedang	Valid	Digunakan
5	0,512	Sedang	Valid	Digunakan
6	0,305	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
7	0,361	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
8	0,237	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
9	0,531	Sedang	Valid	Digunakan
10	0,690	Sedang	Valid	Digunakan
11	0,548	Sedang	Valid	Digunakan
12	0,311	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
13	0,518	Sedang	Valid	Digunakan
14	0,386	Rendah	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas terhadap soal uji coba hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada tabel di atas terlihat bahwa dari 14 soal yang diujicobakan, ternyata ada 4 soal yang tidak valid sedangkan 10 soal lainnya dinyatakan valid dan berada di atas nilai korelasi yang diperoleh.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran setiap konsisten. Apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Cara menemukan reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor butir soal

1 = Nomor soal

σ_1^2 = Varians skor total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program Mc. Excel, nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ (N = Banyaknya siswa). Bila $r_{hitung} > r_{tab}$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
$0,00 < r \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas pada tabel 3.1 di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir soal test essay yang telah diujicobakan untuk mengetahui reliabilitas soal yang telah disusun. Berikut hasil perhitungan reliabilitas setiap butir soal.

Tabel 3.2

**Perhitungan dan Interpretasi Reliabilitas Butir Soal Hasil Belajar
Bahasa Indonesia**

Nomor soal	Korelase	Reliabilitas	Interpretasi
1	1,011	Tinggi	Sangat signifikan
2	0,905	Tinggi	Sangat signifikan
3	0,892	Tinggi	Tinggi
4	1,274	Tinggi	Sangat signifikan

5	1,411	Tinggi	Sangat signifikan
6	0,934	Tinggi	Sangat signifikan
7	0,632	Sedang	Sedang
8	0,905	Tinggi	Sangat signifikan
9	0,450	Sedang	Sedang
10	0,892	Tinggi	Tinggi
11	0,905	Tinggi	Sangat signifikan
12	1,011	Tinggi	Sangat signifikan
13	1,011	Tinggi	Sangat signifikan
14	0,589	Sedang	Sedang

Berdasarkan 14 butir soal yang diujicobakan, ternyata 10 soal dinyatakan reliabilitas dengan interpretasi sangat signifikan dan tinggi.

d. Uji Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang. Untuk menemukan daya pembeda dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan salah

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasikan dengan klasifikasi, disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi Soal
$0,00 < D \leq 0,20$	Kurang Baik
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat baik

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dan interpretasi daya pembeda setiap butir soal hasil belajar Bahasa Indonesia. Perhitungan ini dilakukan terhadap skor perolehan siswa yang didasarkan pada hasil uji coba soal. Hasil perhitungan ini didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan Microsoft

excel, yang dapat dilihat pada tabel 3.4berikut:

Tabel 3.4
Perhitungan Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal Hasil Belajar
Bahasa Indonesia

Nomor soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,20	Cukup
2	0,30	Cukup
3	0,20	Cukup
4	0,23	Cukup
5	0,33	Cukup
6	0,10	Kurang baik
7	0,10	Kurang baik
8	0,13	Kurang baik
9	0,17	Kurang baik
10	0,33	Cukup
11	0,23	Cukup
12	0,10	Kurang baik
13	0,30	Cukup
14	0,13	Kurang baik

Berdasarkan daya pembeda dari 14 soal yang diujicobakan,

8 soal dinyatakan berada pada kategori cukup dan 6 soal dinyatakan berada pada kategori kurang baik.

e. **Indek Kesukaran**

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional) maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran adalah:⁴¹

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Menurut ketentuan indeks kesukaran diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klarifikasi Indeks Kesukaran

No	Nilai	Interprestasi
1	$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
2	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang

⁴¹ Ridwan, *op. Cit.*, h. 223

3	$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
---	----------------------	-------

Berdasarkan klasifikasi koefisien tingkat kesukaran pada tabel di atas, selanjutnya dilakukan analisis tingkat kesukaran terhadap tes instrumen yang diujicobakan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan tingkat kesukaran perhitungan tiap butir soal hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Perhitungan dan Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Nomor soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,76	Mudah
2	0,64	Sedang
3	0,71	Mudah
4	0,66	Sedang
5	0,68	Sedang
6	0,65	Sedang
7	0,60	Sedang
8	0,64	Sedang
9	0,57	Sedang
10	0,61	Sedang
11	0,76	Mudah

12	0,44	Sedang
13	0,44	Sedang
14	0,44	Sedang

Tabel 3.6 di atas menunjukkan hasil perhitungan dan interpretasi tingkat kesukaran soal dari 14 soal yang diujicobakan, 3 soal pada kategory mudah dan 11 pada kategori sedang.

2. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1). Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau sebaliknya. Adapun langkah-langkah uji normalitas distribusi data adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Mengurutkan data dari setiap responden dari data terendah ke data tertinggi.
- b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus $R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
- c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *Sturgess*:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$
- d) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$
- e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

⁴² Casta, Dasar-dasar Statistika Pendidikan, (Cirebon:STAI Bunga Bangsa Cirebon,2014), h. 56-57

f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus: $x = \frac{\sum f x^i}{n}$

g) Mencari simpangan baku, dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$

h) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

a. Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5

b. Mencari nilai *Z – score* untuk kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{s}$$

Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

c. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu : angka baris pertama dikurangi angka baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambah pada baris berikutnya.

d. Mencari frekuensi yang diharapkan (*f_e*) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (*n*)

e. Mencari chi-kuadrat hitung : $\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

f. Membandingkan chi-kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$

Derajat kebebasan $dk = k-1$ (sampel kecil) $dk = k-3$ (sampel besar)

Kriteria pengujian :

- 1) Jika x^2 hitung \geq tabel, maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika x^2 hitung \leq tabel, maka distribusi data normal.

2). Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan ujia varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel F, rumus yang digunakan adalah:

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}}$$

3) Uji t-test

- a) uji t-test untuk mencari standar deviasi gabungan, rumus yang digunakan adalah:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1)v_1 + (n_2-1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

rumus t adalah:

$$t = \frac{\bar{X} - X}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

b) menentukan derajat kebebasan, rumus yang digunakan adalah:

$$D_b = n_1 + n_2 - 2$$

c) menentukan nilai t dengan taraf kepercayaan yang dipilih 0,05 (15%)

d) pengujian hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- b. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

3. Hipotesis Statistik

Rumus hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Lebih efektif penggunaan metode bercerita jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$ Sama efektif penggunaan metode bercerita jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji coba instrumen dengan 14 soal bahwa dapat dilihat soal yang valid terdapat 10 soal sedangkan soal yang tidak valid terdapat 4 soal yang telah diuji cobakan dikelas

IV yang berjumlah 20 siswa maka dapat diambil kesimpulan 10 soal yang dipakai berdasarkan perhitungan validitas, reliabilitas, indeks kesukarandan daya pembeda.

Peneliti melaksanakan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian di kelas 3 berdasarkan data awal sebelum perlakuan (*pre test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dan data akhir setelah perlakuan (*post test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 2 kelas yaitu 15 kelas eksperimen dan 15 kelas kontrol. Pengolahan data pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan essay. Berikut data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.1

Data Hasil Belajar Siswa *pre-test* dan *post-test*

Data Siswa	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas eksperimen
A1	35	35	80	80
A2	35	30	85	76
A3	27	40	70	77
A4	35	40	75	79

A5	40	35	73	85
A6	45	45	85	83
A7	32	40	88	74
A8	40	30	79	86
A9	30	35	74	88
A10	35	35	70	88
A11	35	46	70	90
A12	45	45	83	88
A13	40	48	75	75
A14	30	30	88	74
A15	32	35	78	93

Nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Prasyarat Analisis

A. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya sebaran dalam penelitian. Data yang diujikan adalah data

pretest dan data posttest diterapkan metode bercerita. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Data pretest kelas kontrol

- a) Data hasil belajar bahasa indonesia pretest kelas kontrol dari yang terendah ketertinggi

27	30	30
32	32	35
35	35	35
35	40	40
40	45	45

- b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor terbesar (max)} - \text{skor terkecil (min)} \\
 &= 45 - 27 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

- c) Mencari banyaknya kelas (k) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log (n) \\
 &= 1 + 3,3 \log (15) \\
 &= 1 + 3,3 (1,176) \\
 &= 1 + 3,88 \\
 &= 4,88 \text{ dibulatkan (5)}
 \end{aligned}$$

- d) Mencari nilai panjang kelas (P)

$$P = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{18}{4,88} = 3,68 \text{ dibulatkan (4)}$$

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi kelas kontrol pretest

Interval kelas	F	Nilai tengah (xi)	xi²	f.xi	f.xi²
27 – 30	3	27,5	756,25	82,5	2268,75
31 – 34	2	31,5	992,25	63	1984,5
35 – 38	5	35,5	1260,2 5	177,5	6301,25
39 – 42	3	39,5	1560,2 5	118,5	4680,75
43 – 47	2	43,5	1892,2 5	87	3784,5
Jumlah	15			528,5	19019,7 5

f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n} = \frac{528,5}{15} = 35,23$$

g) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{15 \times 19019,75 - (528)^2}{15(15-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{285296,25 - 279132,25}{210}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5984}{210}} = \sqrt{28,49} = 5,34$$

h) Mencari varians (s^2) dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{15 \cdot 19019,75 - (528)^2}{15(15-1)}$$

$$s^2 = \frac{285296,25 - 279132,25}{210}$$

$$s^2 = \frac{5984}{210} = 28,49$$

i) Menentukan batas kelas:

a. Batas kelas = $27 - 0,5 = 26,5$

b. Batas kelas = $30 + 0,5 = 30,5$

c. Batas kelas = $34 + 0,5 = 34,5$

$$d. \text{ Batas kelas} = 38 + 0,5 = 38,5$$

$$e. \text{ Batas kelas} = 42 + 0,5 = 42,5$$

$$f. \text{ Batas kelas} = 47 + 0,5 = 47,5$$

j). Mencari nilai Z- score dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BATAS KELAS}-X}{S}$$

$$\text{Diketahui : } x = 35,23$$

$$S = 5,3$$

$$z_1 = \frac{26,5-35,23}{5,3} = 1,64$$

$$z_2 = \frac{30,5-35,23}{5,3} = 0,89$$

$$z_3 = \frac{34,5-35,23}{5,3} = -0,13$$

$$z_4 = \frac{38,5-35,23}{5,3} = 0,61$$

$$z_5 = \frac{42,5-35,23}{5,3} = 1,37$$

$$z_6 = \frac{47,5-35,23}{5,3} = 2,31$$

k). Mencari luas 0-Z dari tabel kurval normal dari 0-Z dengan

menggunakan angka-angka batas baku:

Tabel 4.3

Tabel luas 0-Z

No	Z	Luas 0-Z
1	1,64	0,4495

2	0,89	0,3133
3	-0,13	0,0517
4	0,61	0,2291
5	1,37	0,4147
6	2,31	0,4896

l). Mencari frekuensi yang diharapkan

Tabel 4.4

Frekuensi luas tiap interval

No	Batas kelas	Z	Luas 0-Z	Luas tiap interval	Fe	Fo
1	26,5	1,64	0,4495	0,1362	2,043	3
2	30,5	0,89	0,3133	0,2621	3,9315	2
3	34,5	-0,13	0,0517	0,2808	4,212	5
4	38,5	0,61	0,2791	0,185	2,775	3
5	42,5	1,37	0,4147	0,0749	1,123	2

m). Mencari chi kuadrat

Tabel 4.5

Mencari chi kuadrat hitung

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	F o	(fo-fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(f_0-f_e)^2}{f_e}$
1	26,5	1,64	0,449	0,1362	2,043	3	0,957	0,915	0,447
			5						
2	30,5	0,89	0,313	0,2621	3,931	2	-1,9315	3,730	0,948
			3		5				
3	34,5	-0,13	0,051	0,2808	4,212	5	0,788	0,6209	0,147
			7						
4	38,5	0,61	0,229	0,185	2,775	3	0,225	0,0506	0,0182
			1						
5	42,5	1,37	0,414	0,0749	1,123	2	0,877	0,769	1,123
			7						
6	47,5	2,31	0,489						
			6						
Jumlah									2,683
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0-f_e)^2}{f_e}$									

n). Membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel

Taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan : $dk = k-1$

$$= 6-1 = 5$$

Maka chi kuadrat tabel $x^2 = 11,07$

Kriteria pengujian:

- a. Jika $x^2_{hitung} \geq$ tabel, maka distribusi data tidak valid
 - b. Jika $x^2_{hitung} \leq$ tabel, maka distribusi data normal
- a) Ternyata $x^2_{hitung} (2,683) \leq x^2_{tabel} (11,07)$, maka dapat disimpulkan data BERDISTRIBUSI NORMAL.

2) Data pretest kelas eksperimen

a). Data hasil belajar bahasa indonesia pretest kelas kontrol dari yang terendah ketertinggi

30	30	30
35	35	35
35	35	40
40	40	45
45	46	48

b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar (max)} - \text{skor terkecil (min)}$$

$$= 48 - 30$$

$$= 18$$

c) Mencari banyaknya kelas (k) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \log (15)$$

$$= 1 + 3,3 (1,176)$$

$$= 1 + 3,88 = 4,88 \text{ dibulatkan } (5)$$

d) Mencari nilai panjang kelas (P)

$$P = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{18}{4,88}$$

$$= 3,68 \text{ dibulatkan } (4)$$

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi kelas eksperimen pretest

Interval kelas	F	Nilai tengah (xi)	xi²	f.xi	f.xi²
30 – 33	3	30,5	930,25	91,5	2790,75
34 – 37	5	34,5	1190,25	172,5	5951,25
			5		
38 – 41	3	38,5	1482,25	115,5	4446,75

			5		
42 – 45	2	42,5	1806,2	85	3612,5
			5		
46 – 49	2	46,5	2162,2	93	4324,5
			5		
Jumlah	15			557,5	21125,7
					5

f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$X = \frac{\sum f x_i}{n} = \frac{557,5}{15} = 37,16$$

g) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{15 \times 21125,75 - (557,5)^2}{15(15-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{316886,25 - 310806,25}{210}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6080}{210}}$$

$$S = \sqrt{28,95} = 5,38$$

h) Mencari varians (s^2) dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n\sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{15.21125,75 - (557)^2}{15(15-1)}$$

$$s^2 = \frac{316886,25 - 310806,25}{210}$$

$$s^2 = \frac{6080}{210} = 28,95$$

i) Batas kelas:

a. Batas kelas = $30 - 0,5 = 29,5$

b. Batas kelas = $33 + 0,5 = 33,5$

c. Batas kelas = $37 + 0,5 = 37,5$

d. Batas kelas = $41 + 0,5 = 41,5$

e. Batas kelas = $45 + 0,5 = 45,5$

f. Batas kelas = $49 + 0,5 = 49,5$

j) Mencari nilai Z-score dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BATAS KELAS} - X}{S}$$

Diketahui : $x = 37,16$

$$S = 5,38$$

$$Z_1 = \frac{29,5 - 37,16}{5,38} = -1,42$$

$$Z_2 = \frac{33,5 - 37,16}{5,38} = -0,68$$

$$Z_3 = \frac{37,5 - 37,16}{5,38} = 0,06$$

$$Z_4 = \frac{41,5 - 37,16}{5,38} = 0,80$$

$$Z_5 = \frac{45,5 - 37,16}{5,38} = 1,55$$

$$Z_6 = \frac{49,5-37,16}{5,38} = 2,29$$

- k) Mencari luas 0-Z dari tabel kurval normal dari 0-Z menggunakan angka-angka batas baku:

Tabel 4.2
luas 0-Z

No	Z	LUAS 0-Z
1	-1,42	0,4222
2	-0,68	0,2517
3	0,06	0,0239
4	0,80	0,2881
5	1,55	0,4394
6	2,29	0,4890

- l) Mencari frekuensi yang diharapkan

Tabel 4.3
Frekuensi luas tiap interval

No	Batas kelas	Z	Luas 0 -z	Luas tiap interval	Fe	fo
1	29,5	-1,42	0,4222	0,1705	2,557	3
2	33,5	-0,68	0,2517	0,2278	3,417	5
3	37,5	0,06	0,0239	0,312	4,68	3
4	41,5	0,80	0,2881	0,1513	2,269	2

5	45,5	1,55	0,4394	0,0496	0,744	2
---	------	------	--------	--------	-------	---

m) Mencari chi kuadrat

Tabel 4.4

Mencari frekuensi chi kuadrat hitung

No	Batas kelas	Z	Luas 0-z	Luas tiap kelas interval	Fe	fo	(fo-fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	29,5	-1,42	0,4222	0,1705	2,557	3	0,443	0,196	0,076
2	33,5	-0,68	0,2517	0,2278	3,417	5	1,583	2,505	0,733
3	37,5	0,06	0,0239	0,312	4,68	3	-1,68	2,822	0,602
4	41,5	0,80	0,2881	0,1513	2,269	2	-0,269	0,072	0,031
5	45,5	1,55	0,4394	0,0496	0,744	2	1,256	1,577	2,119
6	49,5	2,29	0,4890						
Jumlah									3,561
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$									

n) Membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel

Taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan : dk = k-1

= 6-1 = 5

Maka chi kuadrat tabel $x^2 = 11,07$

Kriteria pengujian :

- a. Jika x^2 hitung \geq tabel, maka distribusi data tidak normal
 - b. Jika x^2 hitung \leq tabel, maka distribusi data normal
- o) Ternyata x^2 hitung (3,561) \leq x^2 tabel (11,07), maka dapat disimpulkan data BERDISTRIBUSI NORMAL
- 3) Data posttest kelas kontrol

- a) Data hasil belajar bahasa indonesia pretest kelas kontrol dari yang terendah ketertinggi

70	70	70
73	74	75
75	78	79
80	83	85
85	88	88

- b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor terbesar (max)} - \text{skor terkecil (min)} \\
 &= 88 - 70 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

- c) Mencari banyaknya kelas (k) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log (n) \\
 &= 1 + 3,3 \log (15) \\
 &= 1 + 3,3 (1,176) \\
 &= 1 + 3,88 \\
 &= 4,88 \text{ dibulatkan (5)}
 \end{aligned}$$

d) Mencari nilai panjang kelas (P)

$$P = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{18}{4,88}$$

= 3,68 dibulatkan (4)

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi kelas kontrol posttest

Interval kelas	F	Nilai tengah (xi)	xi²	f.xi	f.xi²
70 – 73	4	70,5	4970,2 5	282	19881
74 – 77	3	74,5	5550,2 5	223,5	16650,7 5
78 – 81	3	78,5	6162,2 5	235,5	18486,7 5
82 – 85	3	82,5	6806,2 5	247,5	20418,7 5
86–89	2	86,5	7482,2 5	173	14964,5

Jumlah	15			1161,5	90401,75
				5	5

f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f x_i}{n} = \frac{1161,5}{15} = 77,43$$

g) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{15 \times 90401,75 - (1161,5)^2}{15(15-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1356026,25 - 1349082,25}{210}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6944,25}{210}} = \sqrt{33,06} = 5,74$$

h) Mencari varians (s^2) dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{15 \cdot 90401,75 - (1161,5)^2}{15(15-1)}$$

$$s^2 = \frac{1356026,25 - 1349082,25}{210}$$

$$s^2 = \frac{6944,25}{210} = 33,06$$

i) Menentukan batas kelas:

a. Batas kelas = $70 - 0,5 = 69,5$

- b. Batas kelas = $73 + 0,5 = 73,5$
- c. Batas kelas = $77 + 0,5 = 77,5$
- d. Batas kelas = $81 + 0,5 = 81,5$
- e. Batas kelas = $85 + 0,5 = 85,5$
- f. Batas kelas = $89 + 0,5 = 89,5$

j) Mencari nilai Z-score dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BATAS KELAS} - X}{S}$$

Diketahui: $x = 77,43$

$$S = 5,74$$

$$Z_1 = \frac{69,5 - 77,43}{5,74} = -1,38$$

$$Z_2 = \frac{73,5 - 77,43}{5,74} = -0,68$$

$$Z_3 = \frac{77,5 - 77,43}{5,74} = 0,01$$

$$Z_4 = \frac{81,5 - 77,43}{5,74} = 0,70$$

$$Z_5 = \frac{85,5 - 77,43}{5,74} = 1,40$$

$$Z_6 = \frac{89,5 - 77,43}{5,74} = 2,10$$

k) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka batas baku.

Tabel 4.1

Mencari luas 0-Z

NO	Z	Luas 0-Z
1	-1,38	0,4162
2	-0,68	0,2517

3	0,01	0,0040
4	0,70	0,2580
5	1,40	0,4192
6	2,10	0,4821

l) Mencari frekuensi yang diharapkan

Tabel 4.2
Frekuensi luas tiap interval

No	Batas kelas	Z	Luas 0 -z	Luas tiap interval	Fe	Fo
1	69,5	-1,38	0,4162	0,1645	2,4675	4
2	73,5	-0,68	0,2517	0,2477	3,7155	3
3	77,5	0,01	0,0040	0,262	3,93	3
4	81,5	0,70	0,2580	0,1612	2,418	3
5	85,5	1,40	0,4192	0,0629	0,9435	2

m) Mencari chi kuadrat

Tabel 4.3

Mencari chi kuadrat hitung

N o	Bata s kela s	Z	Luas 0 -z	Luas tiap kelas interva l	Fe	F o	(fo-fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	69,5	-1,38	0,4162	0,1645	2,4675	4	1,5325	2,3485	0,9518
2	73,5	-0,68	0,2517	0,2477	3,7155	3	- 0,7155	0,5119	0,1378
3	77,5	0,01	0,0040	0,262	3,93	3	-0,93	0,8649	0,2200
4	81,5	0,70	0,2580	0,1612	2,418	3	0,583	0,3399	0,1406
5	85,5	1,40	0,4192	0,0629	0,9435	2	1,0565	1,1162	1,1830
6	89,5	2,10	0,4821						
Jumlah									2,6332
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$									2,633

n) Membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel

Taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan: $dk = k-1$

$$= 6 - 1 = 5$$

Maka chi kuadrat tabel $x^2 = 11,07$

a. Jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, maka distribusi data tidak valid

b. Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, maka distribusi data

normal

o) Ternyata χ^2 hitung (2,633) \leq χ^2 tabel (11,07), maka dapat disimpulkan data BERDISTRIBUSI NORMAL

4) Data posttest kelas eksperimen

a) Data hasil belajar bahasa indonesia pretest kelas kontrol dari yang terendah ketertinggi

74	74	75
76	77	79
80	83	85
86	88	88
88	90	93

b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor terbesar (max)} - \text{skor terkecil (min)} \\ &= 93 - 74 \\ &= 19 \end{aligned}$$

c) Mencari banyaknya kelas (k) dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log (n) \\ &= 1 + 3,3 \log (15) \\ &= 1 + 3,3 (1,176) \\ &= 1 + 3,88 \\ &= 4,88 \text{ dibulatkan (5)} \end{aligned}$$

d) Mencari nilai panjang kelas (P)

$$P = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{19}{4,88}$$

$$= 3,86 \text{ dibulatkan (4)}$$

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi kelas eksperimen posttest

Interval kelas	F	Nilai tengah (xi)	xi ²	f.xi	f.xi ²
74 – 77	5	74,5	5550,2 5	372,5	27751,2 5
78 – 81	2	78,5	6162,2 5	157	12324,5
82 – 85	2	82,5	6806,2 5	165	13612,5
86 – 89	4	86,5	7482,2 5	346	29929
90–93	2	90,5	8190,2 5	181	16380,5

Jumlah	15			1221,5	99997,75
				5	5

f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n} = \frac{1221,5}{15} = 81,43$$

g) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{15 \times 99997,75 - (1221,5)^2}{15(15-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1499966,25 - 1492062,25}{210}}$$

$$S = \sqrt{\frac{7904}{210}} = \sqrt{37,64} = 6,13$$

h) Mencari varians (s^2) dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{15 \cdot 99997,75 - (1221,5)^2}{15(15-1)}$$

$$s^2 = \frac{1499966,25 - 1492062,25}{210}$$

$$s^2 = \frac{7904}{210} = 37,64$$

i) Menentukan batas kelas

- a. Batas kelas = $74 - 0,5 = 73,5$
- b. Batas kelas = $77 + 0,5 = 77,5$
- c. Batas kelas = $81 + 0,5 = 81,5$
- d. Batas kelas = $85 + 0,5 = 85,5$
- e. Batas kelas = $89 + 0,5 = 89,5$
- f. Batas kelas = $93 + 0,5 = 93,5$

j) Mencari nilai Z-score dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BATAS KELAS} - X}{S}$$

Diketahui: $x = 81,43$

$$S = 6,13$$

$$Z_1 = \frac{74,5 - 81,43}{6,13} = -1,29$$

$$Z_2 = \frac{77,5 - 81,43}{6,13} = 0,64$$

$$Z_3 = \frac{81,5 - 81,43}{6,13} = 0,01$$

$$Z_4 = \frac{85,5 - 81,43}{6,13} = 0,66$$

$$Z_5 = \frac{89,5 - 81,43}{6,13} = 1,32$$

$$Z_6 = \frac{93,5 - 81,43}{6,13} = 1,88$$

k) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka batas baku:

Tabel 4.5

Mencari luas 0-Z

NO	Z	Luas 0-Z
1	-1,29	0,4015

2	0,64	0,2389
3	0,01	0,0040
4	0,66	0,2454
5	1,32	0,4066
6	1,88	0,4699

l) Mencari frekuensi yang diharapkan

Tabel 4.1

Frekuensi luas tiap interval

No	Batas kelas	Z	Luas 0 -Z	Luas tiap interval	Fe	fo
1	73,5	-1,29	0,4015	0,1626	2,439	5
2	77,5	0,64	0,2389	0,2349	3,523	2
3	81,5	0,01	0,0040	0,2494	3,741	2
4	85,5	0,66	0,2454	0,1612	2,418	4
5	89,5	1,32	0,4066	0,0633	0,9495	2

m) Mencari chi kuadrat

Tabel 4.2
Mencari chi kuadrat

N o	Batas kelas	Z	Luas 0 -Z	Luas tiap kelas interva l	Fe	f o	(fo- fe)	(fo- fe) ²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	73,5	-1,29	0,4015	0,1626	2,439	5	2,561	3,997	1,639
2	77,5	0,64	0,2389	0,2349	3,523	2	- 1,523	2,319	0,658
3	81,5	0,01	0,0040	0,2494	3,741	2	- 1,741	3,031	0,810
4	85,5	0,66	0,2454	0,1612	2,418	4	1,781	3,172	1,312
5	89,5	1,32	0,4066	0,0633	0,949	2	1,501	2,253	2,374
6	93,5	1,88	0,4699						
Jumlah									6,793
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$									

n) Membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel

Taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan: $dk = k-1$

$$= 6 - 1 = 5$$

Maka chi kuadrat tabel $x^2 = 11,07$

- a. Jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, maka distribusi data tidak valid
 - b. Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, maka distribusi data normal
- o) Ternyata x^2 hitung (6,793) $\leq x^2$ tabel (11,07), maka dapat disimpulkan data BERDISTRIBUSI NORMAL

b. Uji Homogenitas

1. Membandingkan variasi terbesar dengan variasi terkecil (mencari F_{hitung}), dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} = \frac{37,64}{33,06} = 1,13$$

2. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan rumus:

$$D_B \text{ (pembilang)} = n-1$$

$$D_B \text{ (pembilang)} = 15 - 1 = 14$$

$$D_B \text{ (penyebut)} = n-1$$

$$D_B \text{ (penyebut)} = 15 - 1 = 14$$

$$\text{Taraf kepercayaan } \alpha = 0,05 \text{ dengan } F_{tabel} = 1,76$$

3. Kriteria pengujian

Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka $1,13 \leq 1,76$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini HOMOGEN.

c. Uji t-test

1. Mencari dsg (Standar Deviasi Gabungan)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(15 - 1)33,06 + (15 - 1)37,64}{15 + 15 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(14)(33,06) + (14)(37,64)}{28}}$$

$$dsg = \frac{\sqrt{462,84+526,94}}{28}$$

$$dsg = \frac{\sqrt{989,78}}{28}$$

$$dsg = \sqrt{35,35} = 5,94$$

Dan rumus t adalah :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x} - \bar{x}}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{81,43 - 77,43}{5,94 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\ &= \frac{4}{\sqrt{0,06 + 0,06}} \\ &= \frac{4}{\sqrt{0,132 \times 5,94}} \\ &= \frac{4}{2,156} = 1,85 \end{aligned}$$

2. Menentukan derajat kebebasan

$$D_b = n_1 + n_2 - 2$$

$$D_b = 15 + 15 - 2 = 28$$

3. Menentukan nilai t dengan taraf kepercayaan yang dipilih
0,05 (15%)

$$\text{Taraf kepercayaan } 5\% = 1,70$$

4. Pengujian hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya tidak

signifikan.

Diketahui $t_{hitung} = 1,85$ dan $t_{tabel} (5\%) = 1,70$

Hasil penghitungannya menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,85 > 1,70$ maka hipotesis diterima dengan kata lain bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan setelah menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dikelas III SD Negeri 3 Karangsembung dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode bercerita.

C. Pengujian Hipotesis

H_a yang diajukan dalam penelitian ini adalah lebih efektif menggunakan metode bercerita dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil kognitif siswa dan H_0 yang diajukan dalam penelitian ini sama efektifnya penggunaan metode bercerita jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 4.3

Ketuntasan Belajar

Posttest	Kontrol	Ekperimen
Jumlah kelas	15	15

Rata-rata	77,43	81,43
Hasil tertinggi	88	93
Hasil terendah	70	74
Siswa tuntas	10	13
Siswa tidak tuntas	5	2
% ketuntasan	66%	86%
Rata-rata ketuntasan	76%	

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen 93 dan peningkatan skor kelas kontrol 88. Hal tersebut berarti hasil peningkatan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Dilihat dari mean kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $81,43 > 77,43$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita lebih efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.4

Hasil Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	Peningkatan skor
Pretest kelas eksperimen	37,16	44,27
Posttest kelas eksperimen	81,43	
Pretest kelas kontrol	35,23	42,2
Posttest kelas kontrol	77,43	

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 44,27 dan peningkatan skor kelas kontrol 42,2, hal tersebut berarti hasil peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan kelas kontrol. Dilihat dari mean kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol $81,43 > 77,43$. Maka dapat disimpulkan kelas eksperimen lebih efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian H_a yang diajukan adalah lebih efektif penggunaan metode bercerita jika dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan hasil

belajar siswa diterima dan H_0 yang diajukan sama efektif penggunaan metode konvensional jika dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa peningkatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita lebih efektif dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Karangsembung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung dari 30 siswa, maka dapat diketahui hasil belajar posttest kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita diperoleh rata-rata sebesar 81,43, sedangkan hasil belajar posttest kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di peroleh rata-rata nilai 77,43, dari kedua kelas tersebut sudah terlihat sangat jelas perbedaan hasil belajarnya dimana kelas eksperimen hasil posttestnya lebih tinggi dibandingkan hasil posttest kelas kontrol . sehingga dinyatakan hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung

lebih baik menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian hasil posttest siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai ≥ 75 sehingga ketuntasannya diperoleh 86%. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar menunjukkan hasil belajar yang menggunakan metode bercerita di SD Negeri 3 Karangsembung, kecamatan Karangsembung, kabupaten Cirebon. Hasil belajar dalam memahami isi bacaan dapat dikategorikan baik dapat mencapai tujuan pembelajaran **efektif**.

E. Keterbatasan peneliti

Hasil dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam menerapkan metode bercerita di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung Tahun ajaran 2018/2019. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di suatu lembaga sekolah yang memungkinkan siswa saling berinteraksi sehingga memungkinkan terjadinya bias penelitian.
2. Waktu penelitian yang terbatas yaitu selama kurang lebih dua setengah bulan sehingga memungkinkan hasil yang kurang maksimal.
3. Letak sekolahan yang jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti harus mengeluarkan banyak hal bukan hanya dari aspek keuangan namun tenaga dan waktu ikut berpartisipasi.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan kajian pada BAB IV , tentang efektivitas metode bercerita terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 3 Karangsembung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kelas ekperimen diperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 74 dengan nilai rata-rata siswa adalah 81,43. Sedangkan ketuntasan belajarnya 86%. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan

metode bercerita adalah sangat baik.

2. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 77,43 sedangkan ketuntasan belajarnya 66%.Dapat disimpulkan hasil belajar siswa dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode konvensional adalah sedang.
3. Hasil analisis parametrik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan dengan hasil uji komparatif dengan menggunakan uji T-tes dan hasil uji T-tes di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,85 > 1,70$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan setelah menggunakan metode bercerita dalam teks bacaan.

B. SARAN

Setelah meneliti tentang penerapan metode bercerita pada materi pokok mengidentifikasi informasi, peneliti mencoba memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pendidik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu mendukung dan mengawasi proses pembelajaran.
2. Pendidik atau guru agar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya.

3. Pendidik atau guru dapat menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A Alex dan Ahmad H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Anwar, Rosihin., *et al.*, *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2009
- Bahri Djamarah, Syaiful., dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, 2010
- Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon:STAI Bunga Bangsa Cirebon,2014)
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 8, 2013
- Kurniawan, Aris. "12 Pengertian Membaca Menurut Para Ahli Beserta Manfaat dan Jenisnya Lengkap".<http://www.gurupendidikan.co.id>, 29 Desember 2018

- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 2, 2004
- Mukrima, Syifa S. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014
- Mulyana, Eka. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak di Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Skripsi* pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018 tidak dipublikasikan.
- Nining. "*Metode Bercerita*". <http://catatannining.wordpress.com>, 29 Desember 2018
- Putra R S. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Putri Yonatin, Vuri. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Muntilan Melalui Metode Cooperative Integratif Reading Composition (CIRC)", *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta: 2014. Tidak dipublikasikan.
- Resmini, Novi., *et al.*, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press, 2009
- Ratnasari, Septia. "Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung", *Skripsi* pada UIN Raden Intan Lampung: 2017. Tidak dipublikasikan.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Simanis. "*pengertian dokumen*", <http://www.pelajaran.co.id>, 20 februari 2019
- Soraya. B. "Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Makasar", *Skripsi* UIN Aluddin Makasar: 2017. Tidak dipublikasikan.
- Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kinerja Grafindo Persada, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tarigan Guntur, Henry. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bnadung, Cet.1, 2008
- Tasbillah, Muhammad. "*Ringkasan Undang-undang No. 20 tahun 2003*

Tentang Sistem Pendidikan Nasional", <http://www.greenilmu.com>, 1 Desember 2018.